

## **Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Tahun 2019-2023**

**Nurul Shofiya<sup>1</sup>**  
**Novi Susyani<sup>2</sup>**

Universitas Jenderal Achmad Yani

E-mail : [nurulshofiya1234@gmail.com](mailto:nurulshofiya1234@gmail.com), [novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id](mailto:novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id).

Diajukan : 26/02/2025  
Direvisi : 24/03/2025  
Diterima : 29/04/2025

---

### **ABSTRACT**

*This study identifies how much the value of companies listed in LQ45 for 2019-2023 is influenced by good corporate governance, profitability, and liquidity. Descriptive and associative approaches are used as financial reports for companies from 2019 to 2023 as quantitative data. The purposive sampling technique is used to take samples. Researchers determined that 70 companies listed in the 2019-2023 LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) until 2023 were the population. Meanwhile, 55 of the 11 LQ45 companies for the 2019-2023 period whose criteria matched the research were used as samples. Multiple linear regression analysis was applied to analyze the data using Eviews 10 software. The study findings show that company value (PBV) is positively and partially influenced by Managerial Ownership (KM) and Profitability (ROA). Meanwhile, Company Value does not partially influence Institutional Ownership (KI) and Liquidity (CR). Simultaneously, Managerial Ownership (KM), Institutional Ownership (KI), Profitability (ROA), and Liquidity (CR) contribute positively to Company Value (PBV) of 11.93%, and variables not considered in this study influence the remainder.*

**Keywords:** Managerial ownership (KM), institutional ownership (KI), Profitability (ROA), and Liquidity (CR) have a positive influence on company value (PBV).

---

### **ABSTRAK**

Fokus dari kajian ini untuk mengidentifikasi seberapa besar nilai perusahaan yang tercatat di LQ45 tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh *good corporate governance*, profitabilitas dan likuiditas. Pendekatan deskriptif dan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan dengan berupa laporan keuangan pada perusahaan periode 2019 – 2023 sebagai data kuantitatif. Teknik *purposive sampling* dijadikan sebagai teknik untuk mengambil sampel. Peneliti menetapkan 70 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2023 sebagai populasi. Sedangkan, 55 dari 11 perusahaan LQ45 periode tahun 2019-2023 yang kriterianya sesuai dengan penelitian dijadikan sebagai sampel. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis data dengan melibatkan software *Eviews* 10. Temuan kajian memperlihatkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi secara positif dan parsial oleh Kepemilikan Manajerial (KM) dan Profitabilitas (ROA). Sementara itu, Nilai Perusahaan tidak pengaruhi Kepemilikan Institusional (KI) dan Likuiditas (CR) secara parsial. Secara simultan Kepemilikan manajerial (KM), Kepemilikan institusional (KI), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) berkontribusi secara positif terhadap Nilai perusahaan (PBV) sebesar 11,93% dan variabel yang tidak dipertimbangkan dalam kajian ini memengaruhi sisanya.

Kata kunci: Kepemilikan manajerial (KM), Kepemilikan institusional (KI), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai perusahaan (PBV)

## PENDAHULUAN

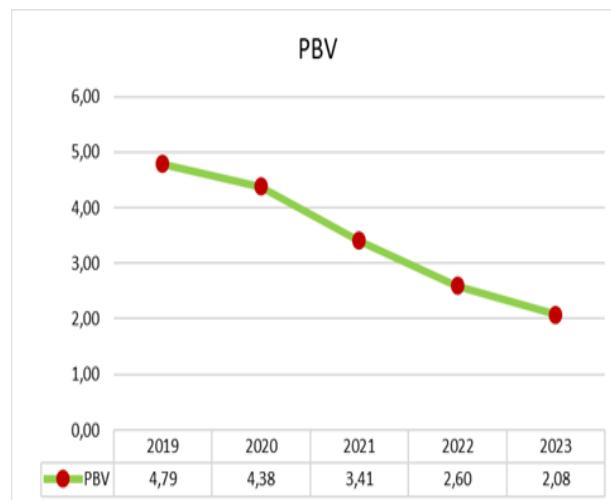
Perkembangan lanskap bisnis melaju secara cepat, bersamaan dengan kian meningkatnya persaingan. Perusahaan harus terlibat dalam pemikiran yang inovatif, strategis, dan penuh inisiatif agar dapat berkembang dalam lanskap yang kompetitif. Tidak diragukan lagi, setiap bisnis pasti mengharapkan kemajuan yang berkelanjutan, performa finansial yang kuat, dan valuasi yang tinggi, serta berusaha untuk terus mengalami kemajuan seiring berjalananya waktu.

Pada era globalisasi ini, perkembangan bisnis menciptakan ketatnya kompetisi antara perusahaan. Keadaan ini mengharuskan mereka agar membuat strategi yang baik untuk bisa bersaing dengan kompetitor dan menghasilkan *profit* semaksimal mungkin.

Semakin berkembangnya pasar modal akan memberikan dukungan untuk pertumbuhan ekonomi negara dengan sokongan dana atau pembiayaan kepada dunia usaha dalam negeri, meningkatkan daya tarik investor lokal ataupun asing dalam menginvestasikan uangnya.

Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang sahamnya, sehingga sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan agar terus beroperasi secara optimal. Secara khusus dalam memakmurkan pemilik dan *stockholder* nilai perusahaan yang semakin meningkat sehingga keadaan perusahaan saat ini dapat terlihat. Nilai perusahaan yang semakin baik mencerminkan persepsi perusahaan yang bernilai bagi investor.

Nilai perusahaan adalah refleksi dari taget sasaran jangka panjangnya yang dijadikan sebagai indikator untuk melihat kemakmuran pemegang saham. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, satu diantaranya adalah *Price Book Value* (PBV). Pada indikator, besarnya nilai buku sebuah perusahaan ditunjukkan oleh nilai pasar. (Prasetya et al., 2024). Berikut grafik nilai perusahaan yang diprosikan oleh *price to book value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023 yang menunjukkan mengalami penurunan.



**Gambar 1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan Periode 2019-2023**  
**Sumber:** Data yang diolah, 2024

Perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023 yang diprosikan dengan PBV pada tahun 2019 sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 bahwa terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 4,79 kali peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kesepakatan perdamaian perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Hal tersebut mengakibatkan penguatan pasar global dan penguatan nilai tukar rupiah terhadap AS yang meningkatkan sentimen positif di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Oktarianisa, 2019). Namun sepanjang tahun 2020-2023 nilai perusahaan berturut-turut mengalami penurunan yang disebabkan oleh perekonomian Indonesia sedang mengalami ketidakpastian karena bencana Covid-19 yang juga mempengaruhi ekonomi dunia. Sehingga pandangan global dan domestik menjadi salah satu faktornya. Selain itu, karena ketidakpastian global seperti perang Ukraina dengan Rusia, turunnya permintaan batu bara, penurunan harga emas karena sentimen suku bunga AS, dan inflasi. Hal tersebut berdampak negatif kepada beberapa sektor perusahaan dan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi menurun (Setiawati, 2023).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari dalam maupun luar yang dapat dilihat dari sisi non *financial* perusahaan di samping segi finansialnya antara

lain *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (Hanna, 2023).

*Good Corporate Governance* (GCG) menggambarkan suatu kerangka kerja tata kelola perusahaan yang berasal dari benturan berbagai kepentingan yang melekat pada pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Tata kelola perusahaan tujuannya untuk memastikan bahwa manajemen bertindak dalam mengutamakan kepentingan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan (Navelia et al., 2024). Pelaksanaan GCG telah tercantum dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Namun, penerapan GCG oleh perusahaan masih rendah padahal diharapkan keberadaan regulasi tersebut dapat mendorong pada pelaksanaan GCG yang semakin meningkat. Dibuktikan pada *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) peringkat Indonesia berada diposisi akhir pada tahun 2024, rendahnya tingkat penerapan GCG akan menjadi hambatan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang menunjukkan praktik tata kelola yang kuat biasanya mengalami penurunan biaya modal dan penurunan risiko. Akibatnya, investor lebih cenderung mengalokasikan modal tambahan kepada perusahaan yang dianggap berisiko lebih rendah dan berpotensi menghasilkan profitabilitas jangka Panjang (Utami & Paramita, 2024).

Kajian ini menilai GCG melalui sudut pandang kepemilikan manajerial dan institusional mengingat bahwa keputusan kebijakan perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh manajer melalui kepemilikan sahamnya. Pada akhirnya, laba dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga para pemegang saham diberikan keuntungan.

Faktor selanjutnya yang mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan ataupun peningkatan adalah profitabilitas. Profitabilitas berfungsi sebagai metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau mengevaluasi efektivitas praktik manajemennya (Yusmaniarti et al., 2019).

Proksi dari profitabilitas pada kajian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Fungsinya dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kapasitas organisasi dengan basis asetnya dalam memperoleh laba bersih relatif. Kasmir (2019) mengemukakan bahwa ROA adalah metrik yang menggambarkan hasil yang diperoleh dari total aset yang dipakai oleh suatu organisasi.

Faktor lain seperti likuiditas juga ikut berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan komitmen keuangan jangka pendeknya.

*Current Ratio* (CR) digunakan sebagai alat pengukuran likuiditas dalam kajian ini. CR adalah metrik likuiditas yang mengevaluasi kapasitas organisasi untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2019) Kemampuan organisasi untuk membayar utang dan kewajiban jangka pendek dan jangka pendek ditunjukkan oleh rasio lancar atau *current ratio*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan dalam teori keagenan bahwa pemegang saham (prinsipal) menunjuk manajer (agen) untuk memenuhi tugas mereka dan membuat pilihan-pilihan penting atas nama mereka. Teori agensi memiliki tujuan mengatasi konflik antara pihak principal dan agen yang bekerjasama dengan perbedaan tujuan yang dimilikinya. Adanya konflik antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal), keduanya cenderung lebih memperhatikan kepentingan masing-masing mendorong pada kemunculan teori ini (Agustini & Siregar, 2020).

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* (teori sinyal) didefinisikan sebagai cara bagaimana perusahaan harus berkomunikasi dengan pihak luar, seperti investor atau pihak yang menggunakan laporan keuangan. Sinyal diwujudkan melalui informasi atau konten

promosi yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan para pesaingnya (Ramadhan, 2023).

Dalam teori sinyal, ada dua bagian. Pihak internal perusahaan atau manajemen bertanggung jawab untuk memberi sinyal kepada pihak eksternal atau investor, yang bertanggung jawab untuk menerimanya (Ramadhan, 2023). Ilmu ekonomi dan keuangan teori sinyal dikembangkan untuk memperhitungkan bahwa pada umumnya investor luar tidak cukup mempunyai informasi yang lebih baik dan cepat tentang perkembangan dan prospek perusahaan. Berbeda halnya dengan orang dalam pada sebuah perusahaan (Apriantini dkk., 2022).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Konsep tata kelola perusahaan, juga dikenal sebagai (*Corporate Governance*) muncul sebagai tanggapan atas ketidakseimbangan informasi sekaligus benturan kepentingan yang timbul dalam relasi antara manajer (agen) dan *stockholder* (prinsipal). Tatakelola perusahaan bertujuan untuk mengembangkan mekanisme yang akan memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan perusahaan (Nardi, 2024).

Dipercaya bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan institusional dan manajerial, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan berjalan, yang pada akhirnya mempengaruhi seberapa baik perusahaan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilainya (Purba & Effendi, 2019).

### **Kepemilikan Manajerial**

Alat yang dijadikan untuk mengukur Good Corporate Governance (GCG) salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan ini mengacu pada keterlibatan pihak manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan sebagai *stockholder*. Dengan memberikan akses kepada para manajer untuk mempunyai saham, maka manajer mempunyai posisi yang sejajar di antara *stockholder*

lainnya. Sehingga, seorang manajer memiliki peran ganda sebagai pemegang saham. Maka dari itu, tanggung jawab setiap manajer adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mereka tetap stabil secara finansial sehingga mereka dan para pemegang sahamnya terhindar dari konsekuensi kebangkrutan (Apriantini dkk., 2022).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional (KI)**

Menurut Azizah (2019) ketika organisasi besar seperti dana pensiun, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, atau bank memiliki sebagian saham perusahaan, ini dianggap sebagai kepemilikan institusional. Kepemilikan saham institusi membantu dalam mengontrol dan melakukan pengawasan manajemen yang lebih optimal, maka kesejahteraan pemegang saham akan lebih terjamin. Kedudukan kepemilikan institusional ditekan melalui kepemilikan saham dengan nilai diatas 5%, pengawasan yang baik dapat menstabilitaskan keuntungan dan pendapatan jangka panjang lebih dipentingkan pihak institusional.

Menurut Asnawi dkk. (2019) Untuk pengawasan manajemen, kepemilikan institusional sangat penting karena memungkinkan pengawasan yang lebih baik untuk menjamin kemakmuran pemegang saham. Menurut Susyani dkk. (2020) Investor institusional mempunyai kemampuan untuk mengarahkan manajer untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan manajerial, dan hak suara mereka. Investor institusional dapat memberikan bantuan manajerial dalam pengambilan keputusan, pemberian tambahan, atau akses ke sumber pendanaan melalui koneksi mereka.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Menurut Prasetya dkk. (2024) profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kapabilitasnya dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas jual-beli, total aset, dan modal.

*Return on Asset (ROA)* dijadikan sebagai rasio untuk menilai profitabilitas pada kajian ini. Rasio ini menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya. *Return on Assets (ROA)* didefinisikan Kasmir (2019) sebagai rasio yang menggambarkan laba yang dihasilkan dari total aset yang dipakai selama masa operasi bisnis. ROA menggambarkan keefektifan manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba (Priatna, 2016). Dibandingkan dengan ROI dan ROE yang hanya berfokus pada investasi dan modal tidak membandingkan total aset secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat sementara. Dengan kata lain, salah satu indikator yang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya adalah likuiditas (Widiantoro & Khoiriawati, 2023).

Menurut Kasmir (2019), rasio lancar adalah salah satu indikator likuiditas perusahaan karena memperlihatkan kesanggupan melunasi utang dan kewajiban berjangka singkat. Dalam rangka menawarkan informasi yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana tingkat likuiditas, rasio lancar mencakup seluruh aset lancar termasuk aset yang tidak mudah dicairkan menjadi uang tunai dengan mudah, sedangkan *quick ratio* dan *cash ratio* tidak menggunakan semua aset lancar perusahaan (MySkill, n.d.).

Sebuah perusahaan dianggap likuid jika membayar semua tagihan jangka pendeknya saat jatuh tempo. Teori sinyal mengatakan, investor tertarik dan terdorong untuk berinvestasi di sebuah perusahaan ketika tingkat likuiditasnya tinggi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kenaikan permintaan saham,

yang pada gilirannya memengaruhi harga saham (Sofiani & Siregar, 2022).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Kepercayaan publik terhadap operasi perusahaan selama ini tercermin dalam nilai perusahaan, yang merupakan standar yang diperoleh perusahaan seiring berjalannya waktu. Nilai perusahaan adalah gambaran umum tentang suatu perusahaan yang digunakan calon investor untuk menilainya. Harga saham sebagai indikator yang menunjukkan nilai ini karena tingginya harga sama mencerminkan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham (Suhendar & Paramita, 2024).

Pandangan seorang manajer terhadap nilai perusahaan didasarkan pada prestasi kerja mereka (Suhendar & Paramita, 2024). Nilai perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan keadaan perusahaan. Kinerja baik dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai perusahaan. Sedangkan, kinerja yang kurang ditunjukkan dengan rendahnya nilai dari nilai sebenarnya (Ramadhan, 2023).

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kinerja Perusahaan salah satunya *Price Book Value (PBV)*. Indikator ini mengevaluasi sejauh mana pasar memberikan nilai pada nilai buku saham perusahaan (Prasetya et. al., 2024). Pengukuran seberapa besar nilai sebuah saham dibandingkan dengan nilainya di pembukuan ditunjukkan oleh rasio PBV. Alat ini umum digunakan oleh investor untuk mengukur apakah sebuah perusahaan dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kepemilikan manajerial menggambarkan persentase saham yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan kedudukannya yang memiliki peran ganda sebagai manajer dan *stockholder* diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan dengan *stockholder*

yang lain, dan dapat mengurangi konflik perbedaan kepentingan.

Ketika pemegang saham memiliki saham manajemen, mereka dapat memotivasi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan pekerjaannya dengan cara yang diinginkan *stockholder*, sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan (Fadila, 2021). Teori agensi bertalian dengan pihak manajemen (agent) dan pihak pemilik (*principal*) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dicerminkan dari tingginya kepemilikan saham seorang manajer yang berkontribusi pada kenaikan harga saham. Penjelasan tersebut serupa dengan paparan yang diungkapkan oleh (Sholikhah & Trisnawati, 2022; Tahu et al., 2022; Shirtya et al., 2024) yang membuktikan bahwa nilai Perusahaan (PBV) dipengaruhi secara positif oleh KM.

#### **H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (PBV)**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (PBV) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Ketika perusahaan besar atau lembaga pemerintah memiliki sejumlah besar saham, maka disebut kepemilikan institusional. Dengan ukuran sahamnya, kepemilikan institusional menjadi penting karena kemampuannya untuk melakukan kontrol terhadap manajemen perusahaan. Institusi ini dapat mempengaruhi keputusan manajer dan mendorong mereka untuk memilih keputusan dengan lebih hati-hati.

Teori agensi mengatakan kepemilikan saham institusi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong manajemen untuk berbuat tindakan yang sejalan dengan keinginan *stockholder*, yaitu menaikkan kinerja keuangan perusahaan, penggunaan aset perusahaan yang lebih tepat dan bantuan manajemen untuk mengawasi pengeluaran yang berlebihan, yang akan menunjukkan nilai perusahaan kepada investor, dan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik agensi (Fadila, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh (Jullia & Finatariani, 2024; Sholikhah & Trisnawati, 2022; Afifah & Suwarno, 2024) dalam penelitiannya bahwa ditemukan kontribusi

positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

#### **H2: Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

#### **Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

*Return on asset* merupakan alat ukur yang menunjukkan bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan ke dalam total aset, terdapat sejumlah laba bersih yang mungkin dihasilkan. Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dan dapat memprediksi arah masa depannya. Sinyal yang positif akan diperoleh dari adanya informasi yang baik. Keadaan ini akan mendorong penanam modal untuk memberikan modalnya pada organisasi yang berpengaruh pada kenaikan harga saham sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (Sholikhah & Trisnawati, 2022).

Peningkatan nilai perusahaan berjalan lurus dengan tingkat keuntungan dari semua asetnya, karena nilai perusahaan didasarkan pada asetnya (Sofiani & Siregar, 2022). Hasil ini serupa dengan yang disampaikan oleh (Mentari & Idayati, 2021; Surtanti et al., 2024; Tahu et al., 2022) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa *return on asset* berkontribusi secara positif pada nilai perusahaan.

#### **H3: *Return on Asset* berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

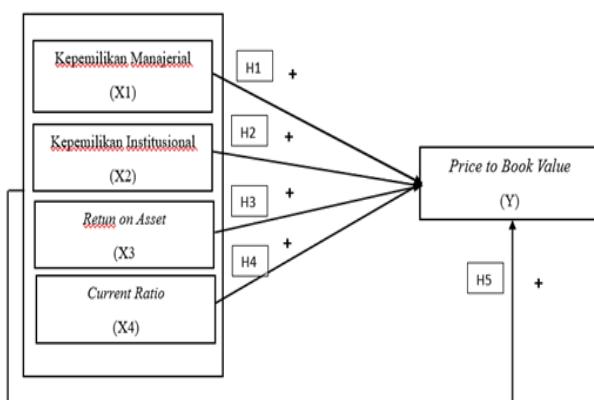
#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dapat dinilai dengan melihat rasio lancarnya. Tinggi *current ratio* yang mencerminkan bahwa perusahaan sanggup untuk membayar utang jangka pendeknya yang juga mencerminkan bahwa mereka dalam kondisi yang stabil. Investor akan mempertimbangkan indikator ini untuk mengeluarkan sebuah keputusan penanaman modal. Perusahaan harus memiliki cukup aset lancar lainnya atau kas yang dapat diubah menjadi kas (Mia Novianti et al., 2023).

Kemampuan untuk membayar pembayaran jangka pendek saat jatuh tempo adalah suatu keharusan bagi setiap perusahaan karena akan dipandang likuid. Sesuai teori sinyal, cara terbaik untuk menarik penanam modal dan meningkatkan ketertarikan mereka untuk menanamkan modalnya di perusahaan adalah dengan meningkatkan likuiditas. Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya menaikkan harga saham (Sofiani & Siregar, 2022). Pernyataan ini serupa dengan (Ndruru et al., 2020; Iman et al., 2021; Bita et al., 2021) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *current ratio*.

#### **H5: Current Ratio berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **Kerangka Konseptual**



### **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif digunakan untuk menganalisis data pada kajian ini. Perusahaan dalam indeks LQ45 periode tahun 2019-2023 yang terdiri dari 70 perusahaan ditetapkan sebagai populasi dan 11 perusahaan sebagai sampel. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel tersebut. Laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 selama periode 2019-2023 merupakan data sekunder yang ditetapkan dalam kajian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi dan studi kepustakaan diantaranya dari penelitian terdahulu, buku, website Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan, dan website [investing.com](https://www.investing.com). Analisis data panel ditetapkan

untuk melakukan analisis data dengan *Software Ms. Excel* dan *Eviews 10* untuk mengolah data.

Berikut ini adalah kriteria yang peneliti terapkan dalam menentukan sampel untuk kajian ini:

1. Perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2034.
2. Perusahaan indeks LQ45 yang melaporkan *Annual Report* dalam jangka waktu 2019-2023.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sepanjang tahun 2019-2023.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Model estimasi yang paling tepat, termasuk *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), atau *Fixed Effect Model* (FEM), harus digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan regresi data panel. Peneliti akan menggunakan Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menemukan model yang relevan. Berikut temuan yang diperoleh:

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	71.165514	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.336900	10	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2024

Dari tabel di atas, uji chow memperoleh hasil bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0.0000 < 0.05$ . Maka dari itu, FEM adalah metode yang dipilih.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.207211	4	0.8769

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*, 2024

Temuan dari uji Hausman yang diperlihatkan pada di atas mengindikasikan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.8769, yang lebih besar

dari 0.05. Dengan demikian, pendekatan yang ditetapkan adalah REM.

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	88.01901 (0.0000)	1.977660 (0.1596)	89.99667 (0.0000)
Honda	9.381845 (0.0000)	-1.406293 (0.9202)	5.639567 (0.0000)
King-Wu	9.381845 (0.0000)	-1.406293 (0.9202)	3.826272 (0.0001)
GHM	-- --	-- (0.0000)	88.01901

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, 2024

Temuan dari uji *Lagrange multiplier* yang ditunjukkan pada tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.0000, yaitu di bawah 0.05. Konsekuensinya, pendekatan yang dipilih adalah REM. Model yang dipilih untuk penelitian ini adalah REM.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan bagian dari penilaian asumsi klasik yang dilakukan setelah pemilihan model. Namun tidak semua model yang menggunakan data panel harus mengikuti asumsi klasik. Pengujian ini hanya diperlukan untuk analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS), seperti model CEM dan FEM. Sedangkan, salah satu keunggulan dari pendekatan generalized least square (GLS), yang digunakan oleh model REM, adalah bahwa model ini tidak melakukan uji asumsi klasik (Kosmaryati et al., 2019). Asumsi ini bertujuan agar tidak ditemukan kebiasaan dalam model regresi atau menjadi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Dengan pendekatan OLS, hanya sedikit uji asumsi klasik yang diperlukan. Pada hal ini hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian (Basuki & Prawoto, 2016). Model REM dipilih dalam kajian ini sehingga uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan.

### Uji Parsial (t) dan Uji Simultan (F)

Pada pengujian statistik, uji t diterapkan untuk mengkaji dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, pengujian terhadap pengaruh secara bersamaan (simultan) variabel bebas KM, KI, ROA, dan CR terhadap variabel terikat yaitu PBV dinilai dengan uji F. Tabel di bawah ini adalah hasil uji t dan uji F.

Tabel 4 Hasil Uji t dan Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740175	0.698847	1.059138	0.2946
KM	-0.106038	0.049179	-2.156191	0.0359
KI	0.277088	0.428282	0.646975	0.5206
ROA	0.209080	0.073891	2.829558	0.0067
CR	-0.001439	0.000973	-1.478354	0.1456

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.483651	0.9571
Idiosyncratic random		0.313926	0.0429

Weighted Statistics			
R-squared	Mean dependent var	S.D. dependent var	0.166058
Adjusted R-squared	0.119348	S.D. dependent var	0.325045
S.E. of regression	0.305032	Sum squared resid	4.652236
F-statistic	2.829544	Durbin-Watson stat	1.684024
Prob(F-statistic)	0.034185		

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, 2024

### Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel 4 dihasilkan uji parsial:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
 Dengan nilai probabilitas KM sebesar  $0,0359 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya, KM secara parsial berkontribusi positif terhadap PBV.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
 Berdasarkan nilai probabilitas KI yaitu  $0,5206 < 0,05$  maka mengarah pada penolakan  $H_2$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa PBV secara parsial tidak pengaruh oleh KI.
3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
 Berdasarkan nilai probabilitas ROA sebesar  $0,0067 < 0,05$ , maka peneliti menerima  $H_3$ . Temuan tersebut memiliki arti bahwa ditemukan pengaruh yang

positif dari ROA terhadap PBV secara parsial.

#### 4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas CR ditunjukkan dengan perolehan sebesar  $0,1456 < 0,05$ . Temuan ini mencerminkan penolakan pada H4. Dengan kata lain, tidak ditemukan pengaruh CR terhadap PBV secara parsial.

#### Uji Simultan (F)

Uji F dari tabel 4 memperlihatkan hasil sebesar  $0,034185 < 0,05$ . Nilai ini berarti H4 diterima dan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi secara positif dan simultan oleh KM, KI, ROA dan CR.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menunjukkan bagaimana variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan variabel terikat.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared **0.119348**

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 10, 2024

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.119348 yang ditunjukkan pada tabel 5 mengindikasikan bahwa variabel independen yang meliputi kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), Return on Asset (ROA), dan current ratio (CR) menyumbang sekitar 11.93% dari variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Sisanya, sebanyak 88,07% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dijadikan pertimbangan dalam kajian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian menyimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan bahwa PBV pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 tahun 2019-2023 dipengaruhi secara positif oleh KM dapat diterima.

Ketika pemegang saham memiliki saham manajemen, mereka dapat memotivasi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan pekerjaannya dengan cara yang diinginkan pemegang saham, sehingga mendorong pada kenaikan nilai perusahaan (Fadila, 2021). Sehingga, benturan yang terjadi antara pihak manajemen dengan stockholder yang timbul karena asimetris informasi akan berkurang (Nur utami & Widati, 2022). Temuan ini selaras dengan yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa peningkatan pada kepemilikan saham manajer akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, penurunan pada kepemilikan manajerial akan mengarah pada nilai perusahaan yang juga semakin menurun. Temuan ini serupa seperti yang diungkapkan oleh Tahu et al. (2022), Shirtya et al. (2024), Mentari & Idayati (2021), Adinata et al. (2023), dan (Fadila, 2021) dalam kajiannya.

##### Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengujian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan KI tidak berpengaruh PBV pada perusahaan yang termasuk indeks LQ45 tahun 2019-2023 ditolak.

Kegagalan investor institusional untuk ikut serta dalam menghasilkan keputusan strategis dan ketidakefektifan mereka dalam memonitor kinerja manajemen adalah penyebab utama masalah ini. Akibatnya, investor institusional hanya mengawasi dan mengontrol manajer tanpa mempengaruhi harga saham (Ningsih et al., 2023). Temuan selaras dengan yang diungkapkan oleh Adinata et al. (2023), Ningsih et al. (2023), dan (Suparlan, 2019) dalam penelitian mereka.

##### Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hipotesis ketiga yang mengasumsikan bahwa ROA berkontribusi positif terhadap PBV untuk perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 dari tahun 2019 hingga 2023, terbukti kebenarannya menurut temuan penelitian ini.

Profitabilitas dapat menjadi suatu indikator menarik bagi investor dan dapat

memberikan penilaian objektif, investor pastinya sangat mempertimbangkan tingkat keuntungan suatu perusahaan sebelum berinvestasi perusahaan mana yang memiliki tingkat pengembalian tertinggi. Profitabilitas menunjukkan kepada investor seberapa efektif suatu bisnis membelanjakan dananya untuk operasionalnya dan menghasilkan laba yang tinggi. Pernyataan ini selaras dengan teori sinyal bahwa sinyal positif dapat diperoleh dari informasi yang baik. Dengan begitu, ketertarikan investor untuk memberikan modalnya akan meningkat. Pada akhirnya, harga saham perusahaan mengalami kenaikan (Sholikhah & Trisnawati, 2022).

### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Hipotesis kedua yang mengasumsikan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh dari likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023 tidak terbukti kebenarannya menurut temuan penelitian ini sehingga menandai penolakan H2.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, karena karena investor biasanya menekankan rasio jangka panjang, yang mempunyai kepentingan lebih besar terhadap laba atas investasi mereka, sementara rasio likuiditas mencerminkan kapasitas internal perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya (Apriantini et al., 2022).

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari kajian ini untuk menilai seberapa besar kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2019-2023. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai perusahaan (Y) secara parsial.
2. Kepemilikan institusional (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) secara parsial.
3. Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai perusahaan (Y) secara parsial.

4. Likuiditas (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) secara parsial.
5. Kepemilikan manajerial (X1), Kepemilikan institusional (X2), Profitabilitas (X2), dan Likuiditas (X4) memiliki pengaruh yang positif terhadap Nilai perusahaan (Y) secara simultan.

### **SARAN**

Bagi perusahaan melihat dari hasil penelitian diharapkan menekankan perhatian pada faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan seperti menerapkan GCG terlebih pada kepemilikan saham manajer dan indikator GCG selain pada penelitian ini, dan profitabilitas terlebih *return on asset*. Bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dan menilai tata kelola perusahaannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengambil objek yang lain seperti indeks saham lain dan sektor tertentu, dan diharapkan dapat menambah variabel independen dan periode penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinata, I. K. A. K., Riasning, N. P., & Kawisana, P. G. W. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Bei 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 7–11. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7594.7-11>
- Afifah, I. M. A., & Suwarno, A. E. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 01–15. <https://doi.org/10.61994/Equivalent.v3i1.649>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation of Audit Quality in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Inovasi*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10617>

- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(April), 1603–1613.
- Azizah, N. H. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Simplex*, 2(3), 49–62.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 1–23.
- Bita, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(3), 298–306.
- Fadila, A. A. P. (2021). Pengaruh ROA, DER, KM dan KI Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Hanna. (2023). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(1), 67–84.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 19(2), 191–198.
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=lW9ADwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Mentari, B., & Idayati, F. (2021b). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3793>
- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- MySkill. (n.d.). *Perbedaan antara Quick Ratio dan Current Ratio dalam Digital Finance: Pengertian dan Contoh*. <https://blog.myskill.id/istilah-dan-tutorial/perbedaan-antara-quick-ratio-dan-current-ratio-dalam-digital-finance-pengertian-dan-contoh/>
- Nardi, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Paerusahaan Transportation & Logistics Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 313–328.
- Navelia, N., Sumarono;, & Rossa, E. (2024). *Approved: 21-09-2024*. 2(1), 313–328.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., & Monika, K. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017*. 4(3), 390–405.
- Ningsih, F. A., Mulyani, S., & Salisa, N. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 1–16.

- Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Oktarianisa, S. (2019). *Perang Dagang Basi, AS-China Setuju Batalkan Semua Tarif*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191107153236-17-113496/perang-dagang-basi-as-china-setuju-batalkan-semua-tarif>
- Prasetya, E., Indrafana, I., Hasbullah, K., & Sani, A. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 1607–1622.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. 3(2), 64–74.
- Ramadhan, A. F. (2023a). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*, 24(4), 1–13. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>
- Ramadhan, A. F. (2023b). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 1–13. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>
- Setiawati, S. (2023). *Tahun Ini Kinerja LQ45 di Bawah IHSG, Apa Biang Keroknya?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230725103825-17-457055/tahun-ini-kinerja-lq45-di-bawah-ihsg-apa-biang-keroknya>
- Shirya, P., Saputra, D., Laba, A. R., & Aswan, A. (2024). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ).* 5(1), 558–573.
- Sholikhah, N. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1191–1200.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022*. 8(3), 1–23.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Surtanti, C., Yamashita, Y., & Charli, C. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10199–10214.
- Susyani, N., Maria, S., & Hodijah, C. (2020). Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira*

Tebu, 3.

Tahu, G. P., Indam, M. Y., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Research and Academic Publication Consulting*, 4(3), 31–41.

Utami, N. P., & Paramita, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size Dan Investment Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'S Q) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Investor 33 Periode 2018-2022. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1879>

Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>

Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.